

GERAKAN KOMUNITAS ALUE DEAH TEUNGOH (ADT) BANDA ACEH MENGUBAH SAMPAH SASET MENJADI KEMASAN BERHARGA

Thamara Putriani Br Matanari^{1*}, Welhendri Azwar¹, Muhamad Jamil²

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang¹, STAI Yayasan Tarbiyah Islamiyah Padang²

*tamaraputriani@gmail.com

Abstract - This research aims to reveal good practices in sachet waste management in Alue Deah Teungoh Village, Meuraxa District, Banda Aceh City. Waste management there began with Banda Aceh City government program in collaboration with the Higashimatsushima City, Japan, related to the Community-Based Reconstruction Acceleration Program by creating a Village Garden program. To support this program, a new program was created, namely a WCP (Waste Collecting Point) based waste sorting program. Currently this program has shown positive results. This type of research is field research with a qualitative approach, using observation, interview and documentation data collection techniques. The findings show that waste management carried out in Alue Deah Teungoh Village focuses more on sachet waste. The research results show that the management of sachet waste has had many positive impacts felt by the community including the name of Alue Deah Teungoh Village has become known to many people because of the creative achievements made by the Alue Deah Teungoh community in managing waste. Sachet waste management can increase the economic income of the community, especially mothers who join the community. Then, the village environment becomes clean and the sachet waste that is recycled becomes a valuable item.

Keyword: *creative economy, sachet waste, waste management.*

Abstrak - Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan praktik baik pengelolaan sampah saset di Desa Alue Deah Teungoh Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh. Pengelolaan sampah yang ada di sana berawal dari adanya program pemerintah Kota Banda Aceh yang bekerjasama dengan pemerintah Kota Higashimatsushima Jepang, terkait Program Percepatan Rekonstruksi Berbasis Masyarakat dengan menciptakan program Village Garden. Untuk mendukung program tersebut maka dibuatlah program baru yaitu program pemilahan sampah berbasis WCP (Waste Collecting Point) saat ini program tersebut telah menunjukkan hasil yang positif. Jenis Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif, menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil temuan menunjukkan bahwa pengelolaan sampah yang dilakukan di Desa Alue Deah Teungoh lebih berfokus pada sampah saset. Hasil penelitian menunjukkan dari pengelolaan sampah saset ini banyak dampak positif yang dirasakan oleh masyarakat antara lain nama Desa Alue Deah Teungoh jadi banyak dikenal orang karena prestasi kreatif yang dilakukan komunitas Alue Deah Teungoh dalam mengelola sampah. Pengelolaan sampah saset dapat meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat terutama ibu-ibu yang bergabung di komunitas. Selanjutnya, lingkungan desa menjadi bersih dan sampah saset yang di daur ulang menjadi barang yang bernilai.

Kata kunci: *ekonomi kreatif, pengelolaan sampah, sampah saset.*



A. PENDAHULUAN

Banyak orang yang tidak memperhatikan kebersihan lingkungan mereka, sehingga masalah lingkungan menjadi umum untuk dilihat (Jumarsa et al., 2020; Naziyah et al., 2021; Santika, 2018; Wijaya & Muchtar, 2019), terlebih permasalahan sampah (Firman et al., 2021; Hayati et al., 2023), banyak yang mengira bahwa sampah hanyalah sebuah barang sisa yang habis pakai (Harahap et al., 2021; Matanari, 2023). Padahal penting bagi kita untuk mengelola sampah tersebut (Restuaji et al., 2019), karena jika sampah tidak dikelola dengan baik akan menyebabkan kerusakan (Halimah et al., 2015) seperti, lingkungan menjadi kotor (C. N. Sari et al., 2023; P. N. Sari, 2016), mudah tersebarnya virus (Saputro & Dwiprigitaningtias, 2022), dan masih banyak hal negative lainnya.

Berdasarkan data dari Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN, 2023), Jumlah sampah yang dihasilkan masyarakat Indonesia pada tahun 2023 mencapai 13,536,084.74 ton/tahun. Nanggroe Aceh Darussalam termasuk Provinsi ke-8 penghasil sampah terbanyak di Indonesia dan Kota Banda Aceh merupakan kota penghasil sampah terbanyak di Provinsi Aceh. Pada Tahun 2023 Kota Banda Aceh menghasilkan sampah sebanyak 255 ton/hari dan 93,370 ton/tahun. Pertumbuhan populasi yang meningkat, jumlah volume sampah yang dihasilkan, dan proses siklus pengelolaan sampah menyebabkan masalah sampah ini semakin menjadi krisual (Matanari, 2023). Karena dampak pencemaran yang diakibatkan oleh sampah dapat mengancam aspek-aspek kunci kehidupan manusia (Mahlil et al., 2021), maka sangat diperlukan langkah-langkah yang disengaja, terencana, dan rasional untuk mengatasi permasalahan ini sejak awal.

Dalam hal mengatasi permasalahan sampah memang tidak semudah membalikkan telapak tangan. Karena permasalahan ini merupakan masalah ekologi (Chistiawan & Citra, 2016; Sutanto, 2019). Tetapi apabila tidak ditangani akan berdampak buruk bagi kehidupan manusia, maka sampah perlu dikelola secara menyeluruh. Beberapa waktu lalu pemerintah telah melakukan sejumlah strategi pengelolaan sampah dan sempat mengeluarkan kebijakan terkait pengurangan sampah plastic. Namun, kenyataannya hasil menunjukkan bahwa apa yang ingin dicapai masih belum ideal.

Ada faktor penting yang perlu dipertimbangkan dalam mengelola sampah seperti, salah satunya yaitu meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat (Clasissa Aulia et al., 2021; Mulasari et al., 2014; C. N. Sari et al., 2023). Hal tersebut merupakan salah satu cara untuk mengatasi permasalahan sampah agar sampah dapat dibuang dengan baik dan dipilah berdasarkan jenisnya. Dalam konteks pengelolaan sampah, penempatan sampah yang dipilah dapat mengurangi beban sampah (Hartono, 2006). Permasalahan sampah ini tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, tetapi masyarakat juga perlu berpartisipasi aktif dalam menangani masalah ini, karena setiap individu memiliki kewajiban untuk menjaga lingkungan sekitarnya. Saat ini, terdapat berbagai komunitas daur ulang sampah yang turut membantu dalam pengelolaan sampah, baik organik maupun anorganik, seperti yang terjadi di Desa Alue Deah Teungoh.

Desa Alue Deah Teungoh, terletak di Kecamatan Meuraxa, Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh. Di Desa ini berdiri sebuah komunitas yang peduli akan lingkungan yang dikenal sebagai ADT

Reuse Product. Komunitas ini telah ada sejak tahun 2017, Komunitas ini memiliki perhatian khusus terhadap upaya pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Proses pengolahan sampah yang dilakukan dimulai dengan pemilahan antara organik dan anorganik serta mendaur ulang.

Terdapat beberapa penelitian yang terkait dengan penelitian ini, diantaranya yaitu: *Pertama*, penelitian Noor Bidiananti Putri Tiaraningrum dan Yulianti Pratama (Tiaraningrum & Pratama, 2022), Peran Serta Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Bantaran Sungai Cikapundung Kelurahan Maleer. Penelitiannya berfokus pada bagaimana peningkatan jumlah penduduk di Kelurahan Maleer, Kota Bandung, berdampak pada timbulan, volume, dan jenis sampah di sungai Cikapundung. Selain itu, penelitian ini mengevaluasi peran masyarakat dalam pengelolaan sampah dan mengidentifikasi skenario yang dapat diterapkan untuk pengurangan sampah. Menurut hasil penelitian, peningkatan jumlah penduduk juga berpengaruh terhadap volume sampah yang dihasilkan. Karena itu, pengelolaan sampah adalah metode yang tepat. 19% dari masyarakat bersedia berpartisipasi aktif dalam pengelolaan sampah. Sementara itu, bagi mereka yang ingin berpartisipasi tetapi tidak aktif, persentasenya berbeda berdasarkan tingkat pendapatan: 16% untuk orang dengan pendapatan rendah, 22% untuk orang dengan pendapatan menengah, dan 16% untuk orang dengan pendapatan tinggi. Dua skenario berbeda dapat digunakan untuk melakukan pengurangan sampah: skenario I memiliki tingkat pengurangan 19,50% dan skenario II memiliki tingkat pengurangan 30%.

Kedua, Penelitian Aprilia Nur Wijayanti, Yeny Dokhikah, dan Abdur Rohman (Wijayanti et al., 2023), Analisis partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan sampah di Kecamatan Summersari, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur. Penelitian ini berfokus untuk mengevaluasi jumlah dan komposisi limbah di Kecamatan Summersari, yang berada di Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur, serta tingkat keterlibatan masyarakat dalam penanganan dan pembuangan limbah. Data dikumpulkan melalui timbulan sampah dan kuesioner yang diberikan kepada 45 kepala keluarga di berbagai kelurahan. Timbulan sampah rumah tangga selama 8 hari mencapai 299,794 kg (0,21 kg/orang/hari). Masyarakat yang memiliki pengetahuan dan pandangan yang mendukung pengelolaan sampah memiliki dampak besar. Informasi tentang prinsip 3R, pelatihan pemanfaatan sampah, penambahan bank sampah, dan peningkatan jumlah aktivis lingkungan adalah beberapa cara untuk meningkatkan partisipasi masyarakat.

Ketiga, Sukadaryati dan Sarah Andini (Sukadaryati & Andini, 2022), Upaya Pengelolaan Minim Sampah Rumah Tangga (Management Effort for Minumun Household Waste). Studi ini berfokus pada pengelolaan sampah dalam skala rumah tangga dengan tujuan membantu mengurangi timbunan sampah. Hasil penelitian menunjukkan upaya pemerintah untuk menangani sampah melalui peraturan, terutama Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008. Melalui penerapan pola hidup minim sampah dengan konsep *reduce, reuse, dan recycle* (3R), bank sampah adalah salah satu inisiatif pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang meningkatkan kesadaran dan paradigma masyarakat tentang pengelolaan sampah dan berkontribusi pada pengurangan sampah nasional dan peningkatan ekonomi masyarakat.

Keempat, Hasri Nasution (Nasution, 2022), Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Pedesaan Melalui Plastic Waste Recycling (Studi Kasus Bank Sampah Mandiri Desa Tebing Linggahara Kec. Bilah Barat Kab. Labuhan Batu). Studi ini berfokus pada pendampingan kelompok Ibu-Ibu PKK di Kelurahan Banjarmendalan dalam menggunakan Bank Sampah Mendalan Asri untuk mendaur ulang barang bekas. ABCD (*Asset Based Community Development*) adalah metodologi yang digunakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapat kelompok berubah ketika sampah dianggap bermanfaat. Pendidikan nonformal, perencanaan program, implementasi, sosialisasi penjualan produk, dan evaluasi adalah semua bagian dari kegiatan. Hasil menunjukkan bagaimana kelompok ini berkontribusi pada ekonomi kreatif dan pembangunan daerah Banjarmendalan.

Berdasarkan telaah literatur yang telah dilakukan, penting ditekankan bahwa studi ini memiliki fokus yang berbeda dari penelitian sebelumnya. Penelitian sebelumnya menyoroti aspek terkait strategi mengelola sampah dengan pengelolaan sampah berbasis 3R. Studi ini ingin melengkapi keempat studi diatas yang belum menyentuh/ memberi perhatian yang serius pada soal hasil dari pengelolaan sampah menjadi barang yang bernilai. Sehingga pertanyaan yang muncul adalah, pertama, apa yang menjadi faktor pendorong komunitas Alue Deah Teungoh (ADT) dalam mengelola dan mengembangkan sampah saset. Kedua, hasil baik apa yang sudah didapatkan oleh komunitas ADT dalam mengelola sampah terutama sampah saset. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan hasil baik dari pengelolaan sampah saset.

B. METODE

Berkaitan dengan posisi peneliti yang langsung terlibat dalam masyarakat atau lapangan, penelitian ini akan menggunakan penelitian lapangan (*Field Reseach*). Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif digunakan karena fokus penelitian adalah mengidentifikasi, mencatat, dan mengumpulkan informasi melalui interpretasi mendalam hubungan antara penelitian dan fenomena yang diteliti. Penelitian ini menggunakan metode *Community Based Reseach* (CBR) digunakan dalam penelitian ini karena model ini menekankan pada peran masyarakat sebagai mitra kolaboratif dan agen perubahan, dimana paradigma utamanya adalah partisipasi aktif anggota masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran dan penjelasan tentang temuan lapangan bagaimana komunitas ADT mengelola sampah saset. Operasional CBR yang dilakukan dalam penelitian ini melalui beberapa fase yang mencakup peletakan dasar, perencanaan, dan aksi (Hanafi et al., 2015). Peneliti menggunakan pengumpulan data pada suatu latar ilmiah untuk menafsirkan fenomena yang terjadi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Awal mula adanya pengelolaan sampah di Desa Alue Deah Teungoh karena adanya program dari pemerintah. Pada tahun 2014, pemerintah Kota Banda Aceh berkolaborasi dengan pemerintah Kota Higashimatsushima dari Jepang untuk meluncurkan proyek CoMU (*Community Based Mutual Reconstruction Acceleration Program by Utilization Of Local Resources in Banda Aceh and Higashimatsushima*), yang lebih dikenal sebagai Program Percepatan Rekonstruksi Berbasis

Masyarakat dengan Memanfaatkan Sumber Daya Lokal di Kota Banda Aceh dan Kota Higashimatsushima.

Tim CoMU memilih Desa Alue Deah Teungoh sebagai desa percontohan. Pada saat yang bersamaan, perwakilan dari Dinas Lingkungan Hidup, Kebersihan dan Keindahan Kota (DLHK3) Kota Banda Aceh, yaitu Bu Yusrida, melakukan studi banding ke Kota Higashimatsushima untuk berkolaborasi dalam pemanfaatan dan pengelolaan sampah. Mereka membawa pulang model aksi untuk diimplementasikan di Kota Banda Aceh. Mengingat adanya gedung escape building yang tidak terpakai di Desa Alue Deah Teungoh, DLHK3 Kota Banda Aceh bersama tim CoMU menciptakan program *Village Garden* di sana. Village garden atau Taman Desa ini dikelola oleh masyarakat desa untuk menanam berbagai jenis sayuran, seperti bayam, kangkong, terong, tomat, dan lain sebagainya. Dalam perjalanan program village garden, dibutuhkan pengelolaan sampah sebagai bahan yang akan diolah untuk mendukung program tersebut, seperti sampah organik yang diolah menjadi kompos.

Secara bersamaan, mereka merancang program pemilahan sampah berbasis WCP (*Waste Collecting Point*), yang merupakan pengumpulan dan pengolahan sampah pada sumber atau titik sampah tertentu yang dilakukan oleh masyarakat secara mandiri. Program ini dibuat oleh DLHK3 sebagai upaya pemilahan sampah yang efektif untuk meminimalkan sampah di sekitar masyarakat dan memanfaatkannya. Program tersebut dilakukan dengan berbagai kegiatan seperti sosialisasi, pelatihan dan lain sebagainya. Awal mula kegiatan ini masyarakat yang terlibat mencapai 60 orang. Setelah beberapa tahun berjalan, program WCP berhasil memilah sampah dengan baik dan berhasil dimanfaatkan sesuai dengan jenis sampah yang dihasilkan.

Saat ini sudah terdapat 9 WCP yang ada di Desa Alue Deah Teungoh, dan setiap WCP itu di peruntukan pada 15-20 kepala keluarga (KK), setiap masyarakat akan menyeter sampahnya ke WCP tersebut, dan setiap WCP mempunyai ketuanya yang akan bertanggung jawab. Untuk sampah-sampah anorganik atau yang layak dijual akan diambil oleh Dinas Kebersihan dan Keindahan Kota (DLHK3) dan jumlah sampah tersebut akan ditimbang dan dimasukkan ke dalam buku setoran (Buku Tabungan Sampah), untuk uang atau hasil tabungan yang dihasilkan akan dimasukkan ke dalam buku kas setiap WCP, untuk penggunaan uang kas tersebut tergantung bagaimana kesepakatan setiap Ketua dan anggota WCP nya. Sementara untuk sampah saset yang tidak memiliki harga jual itu dikelola oleh Komunitas ADT menjadi sebuah kerajinan tangan, setiap harinya sampah saset yang dihasilkan oleh masyarakat mencapai kurang lebih 3kg/hari. Meskipun awal mulanya pengelolaan sampah berbasis masyarakat ini di dorong oleh adanya program pemerintah yaitu Program Percepatan Rekonstruksi Berbasis Masyarakat dengan Memanfaatkan Sumber Daya Lokal di Kota Banda Aceh dan Kota Higashimatsushima, tetapi partisipasi masyarakat dalam mengubah mindset dan mau mengelola sampah terutama sampah saset adalah goals dari segalanya, karena tidak hanya berpengaruh pada ekosistem lingkungan saja, tetapi kesejahteraan ekonomi terutama anggota komunitas ADT juga meningkat, karena sampah saset yang dikelola memiliki nilai jual yang baik.

Faktor Pendorong Komitas ADT Mengelola Sampah Saset

Proses pengelolaan sampah di Desa Alue Deah Teugoh mencakup pemilahan antara sampah organik dan anorganik, lalu disatukan sesuai dengan jenisnya dan mendaur ulangnya. Seiring berjalannya waktu setelah berubahnya mindset masyarakat dan peduli akan sampah, lalu berhasil dalam memilah sampah, ternyata ditemukan permasalahan baru, bahwa jenis sampah yang dihasilkan masyarakat ternyata kebanyakan adalah sampah saset, seperti bungkus permen, detergen, kopi, dan lainnya. Saat itu jumlah sampah sachset yang ada di Desa Alue Deah Teugoh terbilang cukup banyak dan masyarakat belum tau cara mengelolanya, sampah saset ini tidak dapat dijual Kembali, karena tidak adanya harga jual. Akibat permasalahan tersebut maka pada tahun 2017 di bentuklah Komunitas ADT *Reuse Product* ini yang diketuai oleh Ibu Hayatun Nufus.

Pembentukan komunitas ini awalnya muncul dari inisiatif masyarakat yang peduli akan sampah saset, sampah saset ini sangat meresahkan karena susah terurai dan tidak memiliki harga jual, maka dari itu komunitas ADT sepakat untuk membuat kreativitas kerajinan yang menguntungkan dari segi ekonomi guna meningkatkan pendapatan masyarakat. Untuk pengelolaan sampah saset menjadi kerajinan ini komunitas ADT terinspirasi dari Desa Nusa, karena Desa Nusa berhasil mengubah sampah menjadi produk bernilai. Awal mulanya komunitas ini berdiri hanya 3 orang saja, Ibu Nufus dan dua rekannya. Komunitas ADT ini berinisiatif untuk mencoba metode serupa tapi tak sama, jika di Desa Nusa masyarakatnya membuat kerajinan dengan cara dilipat menggunakan sampah plastik, sementara komunitas ADT membuat kerajinan dari sampah saset dengan cara menggiling atau mencacah lalu menempatkannya ke dalam plastik dengan pola tertentu. Komunitas ini didirikan dengan tujuan sebagai platform inovatif untuk mengubah atau mendaur ulang sampah saset menjadi barang kreatif yang memiliki nilai jual.

Awal mulanya Ibu Nufus dan dua rekannya bukanlah seseorang yang mempunyai keahlian dalam menjahit, tetapi dengan ketekukanannya mereka terus belajar sedikit demi sedikit sampai benar-benar bisa dan paham dalam menjahit yang rapi dan bisa membuat banyak pola. Seiring berjalannya waktu, Komunitas ADT *Reuse Product* ini menerima orderan besar yaitu 100pcs kotak pensil untuk souvenir, karena waktu yang diberikan sangat singkat, maka Ibu Nufus mengajak ibu-ibu yang lain untuk bergabung dan diharapkan bisa membantu meningkatkan ekonomi ibu-ibu di Desa Alue Deah Teugoh. Dan saat ini Komunitas tersebut sudah berangotakan 10 orang.

Hasil Baik Pengelolaan Sampah Saset Komunitas ADT

Dalam inovasi pengelolaan sampah saset di komunitas ADT dilakukan dengan cara desain kreatif. Dimana Komunitas ini membuat desain kreatif dengan memanfaatkan sampah saset yang mengkilap seperti kemasan detergen, guna meningkatkan nilai estetic produk. Dalam kegiatan menciptakan kerajinan tangan tersebut komunitas ini juga mengombinasikan potongan sampah saset dengan bahan-bahan lain seperti kain furing, flannel, benang, kain perca, dan resleting, dan dalam pebuatannya komunitas ini menggabungkan bahan-bahan tersebut dengan cara manual dan ada yang menggunakan mesin jahit, kegiatan ini dilakukan di rumah ketua Komunitas ADT, dan untuk waktunya tergantung kapan ada orderan.

Kerajinan tangan yang diproduksi oleh Komunitas ADT *Reuse Product* adalah karya dari kekreatifitasan anggota komunitas tersebut, ragam pola dan warna dalam produk mereka memberikan kesan seni tersendiri. Dalam memproduksi produk, untuk membeli bahan tambahan komunitas ini memakai uang pribadi, setelah produk terjual baru hasilnya akan dipotong untuk modal yang sudah keluar. Untuk jenis produk kreatif yang dihasilkan juga beragam seperti, tas, dompet, dan kotak pensil, tentunya dengan harga yang bervariasi, untuk kotak pensil dibandrol dengan harga Rp 30.000 sementara dompet dan tas memiliki kisaran harga yang disesuaikan dengan ukurannya mulai dari Rp 15.000 hingga Rp 300.000, dalam pembuatannya akan memakan waktu 3-7 hari dan tergantung mudah atau rumitnya barang yang ingin dibuat, setiap produk yang dihasilkan memiliki label atau merek yaitu ADT *Reuse Product*.



Gambar 1. Produk kreatif sampah saset ADT *Reuse Product*

Dalam memasarkan produknya, tentu saja ada acara tersendiri yang dilakukan oleh komunitas ADT *Reuse Product*, Komunitas ini melakukan pengembangan pasar dengan cara memperkenalkan secara langsung dan mempresentasikan produk mereka melalui berbagai acara atau event, baik yang dihadiri oleh perwakilan komunitas atau pejabat desa. Jadi dengan begitu produk mereka bisa dikenal secara langsung oleh banyak orang dan bisa bertambahnya relasi.

Pengelolaan sampah menjadi produk kreatif yang dilakukan Komunitas ADT *Reuse Product* telah membuahkan hasil yang baik, tidak hanya mendapatkan keuntungan ekonomi tetapi juga mengangkat nama Desa Alue Deah Teungoh, baik di tingkat lokal, maupun di luar negeri seperti Jepang dan Thailand, Berkat kreativitas dalam mengelola sampah, komunitas ini berhasil meraih berbagai prestasi yang membanggakan bagi Desa Alue Deah Teungoh. Sebuah Desa yang sebelumnya tidak terkenal oleh banyak orang, kini menjadi salah satu yang kreatif dalam hal pemilahan dan pengelolaan sampah. Desa Alue Deah Teugoh saat ini sudah menjadi Desa Percontohan untuk Desa-desanya lainnya yang ada di Banda Aceh. Dan Ibu Hayatun Nufus selaku Ketua di ADT *Reuse Product* juga sering diminta menjadi narasumber di sekolah-sekolah yang ada di Banda Aceh, untuk mensosialisasikan terkait pentingnya mengelola sampah.

Untuk produk-produk hasil karya komunitas ini tidak hanya dijual di Kota Banda Aceh saja, tetapi juga tersebar di kota-kota lainnya karena adanya relasi. Untuk Pendapatan rata-rata perbulan dari penjualan ini yaitu bersihnya 2 Juta rupiah, dan pernah mencapai omset sampai 12 Juta rupiah per order, karena komunitas ini sering berkolaborasi dengan berbagai Dinas di Banda Aceh maupun di luar kota sebagai penyedia souvenir untuk tamu undangan. Meskipun ini adalah Komunitas atau Kelompok, tetapi tetap saja dalam proses kerja anggota akan dibayar sesuai dengan jumlah produk yang mereka dihasilkan. Contohnya seperti dompet yang harganya Rp 30.000 untuk upah anggota yang bekerja akan dibayar Rp 12.000/pcs, dan untuk pendapat bersih diperoleh dari modal yang dikurangkan dengan upah anggota. Dan pendapatan bersih tersebut akan masuk kedalam kas komunitas ADT untuk memutar kembali modal.

Komunitas ADT ini juga mengajak masyarakat terutama anak-anak untuk terlibat dalam kegiatan mengelola sampah saset ini, karena komunitas ini melihat banyak anak-anak sekarang yang sibuk dengan gadgetnya, dari pada mereka menghabiskan waktunya dengan game, alangkah baik mereka membantu komunitas dengan cara mencacah sampah saset yang akan dijadikan bahan kerajinan, tidak hanya anak-anak saja tetapi untuk semua masyarakat yang ingin berkontribusi dalam kegiatan tersebut, karena ada sebahagian dari masyarakat terutama ibu-ibu yang tidak bisa menjahit tetapi ingin mendapatkan penghasilan tambahan maka berkontribusi dalam mencacah sampah sasetnya, dan kegiatan mencacah tersebut bisa dilakukan dirumah masing-masing ataupun dirumah produksi kerajinan yaitu dirumah Ketua Komunitas ADT, dan apabila sudah terkumpul hasil cacahan yang diperoleh akan dibayarkan sesuai dengan banyaknya sampah saset yang dihasilkan masyarakat tersebut, untuk 1kg cacahan sampah saset dihargai Rp10.000,-.

Dari hal tersebut dapat disimpulkan komunitas ini peduli dengan anak-anak sekitar agar anak-anak tidak lalai dengan gadgetnya, dan agar kegiatan anak-anak tersebut bisa lebih bermanfaat, dan mereka juga bisa menghasilkan pendapatan sendiri untuk jajan mereka. Tidak hanya itu komunitas ini juga memberikan edukasi kepada masyarakat Alue Deah Teugoh lainnya yang tidak tergabung dalam komunitas, dengan cara memberikan hasil produk mereka kepada ibu-ibu lainnya, guna menggantikan tempat belanjanya seperti kantong plastic dengan produk yang ramah lingkungan, sekaligus memberikan kesadaran kepada masyarakat bahwa mengelola sampah tidak hanya sekedar memisahkannya saja antara organik dan anorganik, tetapi bisa mendaur ulang menjadi sebuah barang yang bermanfaat.

Pada umumnya yang sering diketahui oleh kebanyakan orang bahwa sampah organik dapat diolah menjadi kompos, dan sampah anorganik seperti botol atau jenis lainnya yang memiliki harga jual dapat dijual, tetapi untuk sampah saset yang tidak memiliki harga jual sering terbuang begitu saja, padahal sampah jenis ini adalah sampah yang berbahaya karena untuk terurai saja memerlukan waktu 50 tahun sampai 80 tahun lamanya.

Keberhasilan Komunitas ADT *Reuse Product* dalam mengelola sampah saset menjadi produk kreatif tidak lepas dari hubungan dan kerjasama sosial antara anggota komunitas. Aspek-aspek tersebut melibatkan: 1) partisipasi internal dan eksternal seluruh anggota komunitas ADT

Reuse Product dan pihak luar dalam seluruh pertemuan dan kegiatan; 2) komunikasi yang efektif untuk menciptakan keterbukaan dan hubungan positif antar anggota lainnya; 3) perencanaan bersama untuk seluruh kegiatan sosial; 4) melakukan evaluasi yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan untuk memperoleh masukan yang beragam guna meningkatkan kinerja komunitas dan kualitas kerajinan yang dihasilkan.

Meskipun sudah banyak hasil baik yang dirasakan, tetapi alangkah baiknya jika produk ADT *Reuse Product* ini dijual atau dipromosikan melalui platform online juga, seperti Shopee, Tiktok Shop, Tokopedia, Lazada, dan masih banyak platform *online* lainnya, agar produk ini bisa berkembang dan terkenal luas diluar daerah maupun luar negeri, tidak hanya yang diketahui oleh relasi saja. Komunitas ini juga dapat menjadi lapangan pekerjaan untuk masyarakat sekitar atau masyarakat luas dengan menambah pekerja untuk memudahkan dalam memproduksi produk dalam jumlah yang besar. Agar komunitas ini terus berkembang, tidak hanya sekedar komunitas biasa tetapi bisa menciptakan sebuah produk yang luar biasa.

D. PENUTUP

Kesadaran masyarakat dalam mengelola sampah adalah faktor paling terpenting, dalam menciptakan lingkungan yang bersih, dan mendaur ulangnya adalah cara yang paling efektif untuk menjaga lingkungan dan mengurangi produksi sampah yang dikirimkan ke Tempat Pembuangan Akhir. Tidak hanya itu dengan mengelola sampah juga dapat mendatangkan keuntungan baik dari segi ekomi maupun sosial. Perubahan sosial yang dialami oleh Masyarakat Desa Alue Deah Teungoh merupakan perubahan yang baik dan mengacu kearah yang positif, karena bisa mengelola sampah saset menjadi barang yang bernilai jual tinggi, sampah saset yang dulunya hanya terbuang dan bertumpuk di lingkungan desa, saat ini keluar desa dengan membuahkan hasil yang baik dan dikenal oleh masyarakat luar sebagai produk kreatifitas. Keberhasilan ini diharapkan dapat menjadi sebuah contoh bagi masyarakat luar bahwa begitu pentingnya sampah, karena sampah bukan hanya sekedar barang sisa yang kotor dan bau, tetapi jika dikelola dengan baik akan menghasilkan pundi-pundi rupiah.

DAFTAR PUSTAKA

- Chistiawan, P. I., & Citra, I. P. A. (2016). *Studi Timbulan dan Komposisi Sampah Perkantoran di Kelurahan Banyuning*. 17(1), 13–24.
- Clasissa Aulia, D., Kiswanto Situmorang, H., Fauzy Habiby Prasetya, A., Fadilla, A., Safira Nisa, A., Khoirunnisa, A., Farhan, D., Nur, D., Nindya, aini, Purwantari, H., Octaviani Dwi Jasmin, I., Aulia Akbar, J., Mesrina Cicionta Ginting, N. B., Fadhilah Lubis, R., Pangestiara Program Studi Ilmu Kesehatan Maskarakat, Z. G., & Kesehatan Masyarakat, F. (2021). Peningkatan Pengetahuan dan Kesadaran Masyarakat tentang Pengelolaan Sampah dengan Pesan Jepang. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat (Pengmaskesmas)*, 1(1), 62–70.
- Firman, Y., Nardi, M., Poety, M., Wiyono, J., Adi, R. C., Pembe, G., Penyelen, U., & Pand, P. M. (2021). Hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku membuang sampah pada siswa smp sriwedari malang. *Nursing News Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 2(1), 37–52.

- <http://bit.ly/3Poety>
- Halimah, M., Krisnani, H., & Fedryansyah, M. (2015). Partisipasi Masyarakat Dalam Program Pengelolaan Sampah. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(2), 157–162. <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i2.13272>
- Hanafi, M., Naili, N., Salahuddin, N., Riza, A. K., Zuhriyah, L. F., Muhtarom, Rakhmawati, Ritonga, I., Muhid, A., & Dahkelan. (2015). *Community Based Research* (Sulanam, N. Salahuddin, & A. M. Nazal (ed.); Cet I). LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Harahap, M. F., Marpaung, M. A., & Pranata, D. J. (2021). Inovasi Penyapu Sampah Menggunakan Becak Tenaga Listrik Di Kota Medan. *Jurnal Enersia Publika No. 1 Hal 330-341*, 5(1).
- Hartono, E. (2006). *Peningkatan Pelayanan Pengelolaan Sampah Di Kota Brebes Melalui Peningkatan Kemampuan Pembiayaan*. 1–71.
- Hayati, F., Sihombing, R. A., Mtd, D. M., Adelia, & Jannah, D. N. (2023). Pembuatan Waste Container Dalam Mengatasi Pembuangan Sampah Sembarangan Di Desa Namo Bintang. *Journal of Human And Education*, 3(2), 520–523. <http://jahe.or.id/index.php/jahe/article/view/258%0Ahttps://jahe.or.id/index.php/jahe/article/download/258/156>
- Jumarsa, J., Rizal, M., & Jailani, J. (2020). Korelasi Antara Pengetahuan Lingkungan Dengan Sikap Masyarakat Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Di Gampong Cot Siren Samalanga Kabupaten Bireuen. *Jurnal Biology Education*, 8(2), 109–121. <https://doi.org/10.32672/jbe.v8i2.2370>
- Mahlil, Mustaqim, M., Fatimah, & Furqan, M. (2021). Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Menjadi Produk Bernilai Ekonomi (Studi Di Gampong Nusa Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar). *Jurnal Al-Ijtima'iyah*, 7(1), 65. <https://doi.org/10.22373/al-ijtima'iyah.v7i1.9473>
- Matanari, T. M. (2023). *Pengelolaan dan pengolahan sampah rumah tangga dalam menunjang ekonomi masyarakat*. 1–90.
- Mulasari, S. A., Husodo, A. H., & Muhadjir, N. (2014). Kebijakan Pemerintah dalam Pengelolaan Sampah Domestik. *Kesmas: National Public Health Journal*, 8(8), 404. <https://doi.org/10.21109/kesmas.v8i8.412>
- Nasution, H. (2022). *Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Pedesaan Melalui Plastic Waste Recycling (Studi Kasus Bank Sampah Mandiri Desa Tebing Linggahara Kec. Bilah Barat Kab. Labuhan Batu)*. 1–83.
- Naziyah, S., Akhwani, A., Nafiah, N., & Hartatik, S. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3482–3489. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1344>
- Restuaji, I. M., Eko, P. F., Ana, M. T., & Agusti, L. P. (2019). Penyuluhan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Ibnu. *Journal of Community Engagement and Employment*, 1(1), 34–39.
- Santika, I. G. N. (2018). Strategi meningkatkan kualitas SDM masyarakat Desa Padangsambian Kaja melalui pendidikan karakter berbasiskan kepedulian lingkungan untuk membebaskannya dari bencana banjir. *Widya Accarya*, 9(2), 1–10. <http://ejournal.undwi.ac.id/index.php/widyaaccarya/article/view/941>
- Saputro, H. D., & Dwiprigitaningtias, I. (2022). Penanganan Pada Limbah Infeksius (Sampah Medis) Akibat Covid 19 Untuk Kelestarian Lingkungan Hidup. *Jurnal Dialektika Hukum*, 4(1), 1–18. <https://doi.org/10.36859/jdh.v4i1.1068>

- Sari, C. N., Al-illahiyah, L. H., Kaban, L. B., Hasibuan, R., Nasution, R. H., Sari, W. F., Islam, U., & Sumatera, N. (2023). Keterbatasan Fasilitas Tempat Pembuangan Sampah Dan Tantangan Kesadaran Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Di Desa Jandi Meriah Kec. Tiganderket Kab. Karo) Cindy. *Journal of Human And Education*, 3(2), 268–276.
- Sari, P. N. (2016). Analisis Pengelolaan Sampah Padat di Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam. *Kesabatan Masyarakat Andalas*, 22(5), 573–579.
- SIPSN. (2023). *Data Timbulan Sampah SIPSN KLHK 2023*.
- Sukadaryati, S., & Andini, S. (2022). Upaya Pengelolaan Minim Sampah Rumah Tangga (Management Effort for Minumun Household Waste). *Jurnal Silva Tropika*, 5(2), 419–432. <https://doi.org/10.22437/jsilvtrop.v5i2.15415>
- Sutanto, T. D. (2019). Ayat-Ayat Al-Quran Tentang Lingkungan Hidup (*Studi Tafsir Al-Misbah*). 1–128.
- Tiaraningrum, N. B. P., & Pratama, Y. (2022). Peran Serta Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Bantaran Sungai Cikapundung Kelurahan Maleer. *Jurnal Serambi Engineering*, 7(4), 3984–3993. <https://doi.org/10.32672/jse.v7i4.4883>
- Wijaya, Y. F., & Muchtar, H. (2019). Kesadaran Masyarakat Terhadap Kebersihan Lingkungan Sungai. *Journal of Civic Education*, 2(5), 405–411. <https://doi.org/10.24036/jce.v2i5.297>
- Wijayanti, A. N., Dhokhikah, Y., & Rohman, A. (2023). Analisis partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan sampah di Kecamatan Sumpersari, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Pengelolaan Lingkungan Berkelanjutan (Journal of Environmental Sustainability Management)*, 7(1), 28–45. <https://doi.org/10.36813/jplb.7.1.28-45>

Halaman ini sengaja dikosongkan